

Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi dalam Menggunakan Jurnal Elektronik

Shalcha Fatimah¹; Heriyanto^{1*}

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

*Korespondensi: heriyanto@live.undip.ac.id

Abstract

This study aims to identify the information seeking behavior of students majoring in Biology Education at UIN Walisongo Semarang when using electronic journals as a source of scientific references, especially for research. The method used is a qualitative method using semi-structured interviews to collect data. The interview involved ten students of UIN Walisongo Semarang. The data were then analyzed using thematic analysis techniques and produced three themes that describe students' information seeking behavior in using electronic journals. The first theme, information exploration illustrates students' information seeking strategies in meeting their information needs. The second theme is sources of information showing various kinds of electronic journals used by the students. The third theme is the use of electronic journals which explain students' experiences and strategies in exploring electronic journals. The findings of this study can be useful for the Library of UIN Walisongo Semarang in developing its electronic journal services for students. It can also useful for students in their developing information retrieval strategies in conducting scientific information for study purposes.

Keywords: *information seeking behavior; undergraduate students; scholarly information; ejournals*

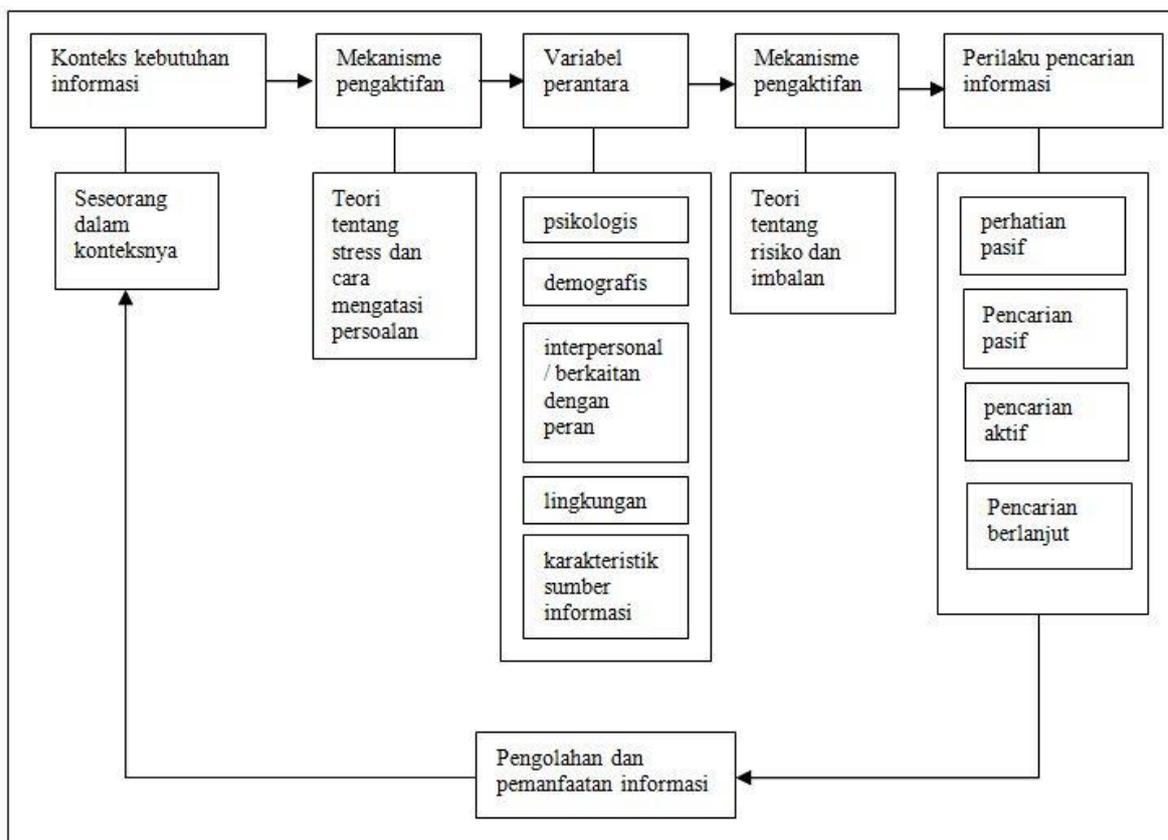
Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perilaku pencarian informasi mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi di UIN Walisongo Semarang saat menggunakan jurnal elektronik sebagai sumber referensi ilmiah khususnya untuk penelitian. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mengumpulkan data. Wawancara melibatkan sepuluh mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik *thematic analysis* dan menghasilkan tiga tema yang menggambarkan perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memanfaatkan jurnal elektronik. Tema pertama, eksplorasi informasi menceritakan strategi pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya. Tema kedua yaitu sumber informasi menunjukkan berbagai macam jurnal elektronik yang digunakan mahasiswa. Tema ketiga yaitu penggunaan jurnal elektronik yang menjelaskan pengalaman dan strategi mahasiswa dalam mengeksplorasi jurnal elektronik. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dalam mengembangkan layanan jurnal elektroniknya untuk mahasiswa, sekaligus bermanfaat bagi mahasiswa dalam membangun strategi penelusuran informasi dalam melakukan informasi ilmiah untuk keperluan studi.

Kata Kunci: perilaku pencarian informasi; jurnal elektronik; sumber informasi ilmiah

PENDAHULUAN

Perilaku pencarian informasi muncul akibat kebutuhan individu untuk menemukan informasi terkait dengan pekerjaan, studi atau kebutuhan lain. Lebih dari itu perilaku pencarian informasi ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi yang ia kenal dan gunakan (Wilson, 2000). Perilaku ini terdiri membentuk interaksi seseorang dengan sistem baik di tingkat interaksi dengan komputer misalnya tindakan meng-klik sebuah tautan, maupun di tingkat intelektual dan mental, misalnya strategi mencari dan memilih informasi (Thomas, Tewell, & Willson, 2017). Wilson (2000) mengembangkan sebuah teori untuk memahami perilaku pencarian informasi:



Gambar 1. Model Perilaku Pencarian Informasi Wilson (2000)

Wilson melihat bahwa perilaku informasi merupakan proses yang berkaitan dengan pengolahan dan pemanfaatan informasi. Kebutuhan informasi merupakan faktor yang mendasari munculnya perilaku mencari informasi seseorang dengan merujuk kepada pemahaman tentang persoalan dalam hidup yang sedang dihadapi. Kebutuhan untuk menemukan solusi dalam persoalan yang dihadapi inilah yang kemudian menstimulasi seseorang untuk menggunakan sumber informasi dan menemukan informasi yang relevan.

Mempelajari kebutuhan informasi mahasiswa dan strategi mahasiswa dalam menggunakan sumber informasi ilmiah maupun populer merupakan sebuah studi yang telah banyak dilakukan oleh pustakawan maupun akademisi khususnya di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi (Heriyanto, Prasyawan, & Rohmiyati, 2020; Hughes, H., Hall, N., & Pozzi, 2017). Mahasiswa menggunakan sumber informasi yang mereka kenal dan menurut pandangan mereka mudah untuk digunakan. Penelitian yang dilakukan Popescul & Georgescu, (2015); Johnston, Barton, Williams-Pritchard, & Todorovic (2018); Heriyanto (2020) terhadap mahasiswa S1 menunjukkan bahwa mahasiswa S1 cenderung menggunakan media sosial untuk kebutuhan informasi ilmiah maupun populer, disamping menggunakan juga sumber informasi ilmiah yang disediakan perpustakaan.

Studi tentang pemanfaatan sumber informasi ilmiah, misalnya jurnal elektronik, oleh mahasiswa pernah dilakukan oleh Nurdiansyah, Dhita, & Pratita (2019) yang menemukan bahwa kemudahan penggunaan jurnal elektronik tidak berhubungan dengan kemauan dan motivasi untuk mengakses dan memanfaatkan jurnal. Hal ini juga yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi awal pada mahasiswa S1 Pendidikan Biologi di UIN Walisongo Semarang. Mahasiswa mengaku belum banyak memanfaatkan jurnal elektronik dikarenakan berbagai sumber informasi online yang juga tersedia dan lebih mudah penggunaannya. Namun sebagian lagi mengaku bahwa jurnal elektronik merupakan sumber informasi yang seharusnya mereka gunakan lebih sering dibandingkan dengan sumber informasi populer lain. Berdasarkan hasil observasi awal, penelitian

ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa Pendidikan Biologi khususnya saat menggunakan jurnal elektronik untuk keperluan studi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, informan ditentukan secara *Purposive* dengan kriteria Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi yang sedang menempuh semester akhir, dan Memiliki pengalaman mengenai pemanfaatan jurnal elektronik selama empat semester. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan tujuan untuk berkomunikasi secara alami dengan informan dengan menjaga suasana berjalan dengan informal namun pewawancara dapat menggali data terkait obyek penelitian (Magnusson & Marecek, 2015). Data hasil wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan *Thematic Analysis*, sebuah teknik yang direkomendasikan oleh Braun & Clarke (2006) yang merupakan langkah untuk menganalisis hasil data dengan mengidentifikasi data yang relevan dengan rumusan masalah melalui proses yang sistematis.

Proses analisis yang dilakukan meliputi beberapa hal (Heriyanto, 2018) yaitu: (1) *Familiarizing with Data*: Peneliti memahami transkrip wawancara dengan cara membaca dan mendengarkan rekaman wawancara beberapa kali diselingi dengan menuliskan beberapa catatan penting terkait dengan beberapa hal yang disampaikan informan. (2) *Generating Initial Codes*: Peneliti menentukan *codes* (kode) dari dataset. Diakhir tahapan ini, semua *codes* ditinjau dan dievaluasi kembali oleh tim untuk memastikan kesesuaian *code* dengan maksud yang disampaikan oleh para informan. Nama *code* disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Contoh *code*

No	Nama codes
1	Penunjang perkuliahan
2	Reminder tugas
3	Sumber informasi utama
4	Lebih mudah digital

(3) *Grouping*: Pengelompokkan sesuai dengan makna yang dimiliki oleh setiap *code*. Setiap kelompok diberikan nama yang mencerminkan kegiatan/pandangan informan tentang perilaku pencari informasi informan. Nama kelompok disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Contoh kelompok

No	Nama codes	Nama Kelompok
1	Penunjang perkuliahan	Peranan informasi
2	Reminder tugas	
3	Sumber informasi utama	
4	Lebih mudah digital	

(4) *Defining themes*: Pada tahap ini tim peneliti menentukan tema yang mengilustrasikan pola perilaku pencarian informasi para informan. Tema ditentukan berdasarkan analisis setiap kelompok (*group*) dengan melihat keterkaitan antar *code* dan *group*. Mengikuti pedoman *thematic analysis* dari (Braun, V., & Clarke, 2012) setiap tema harus dapat membentuk pola yang saling berhubungan dan dapat mencerminkan perilaku informasi obyek studi. Nama tema disajikan di tabel 3

Tabel 3. Nama Tema

Kelompok	Tema
Peranan informasi	Eksplorasi perilaku informasi
Kebutuhan informasi	
Pencarian informasi	
Sumber informasi	Sumber informasi
Kriteria jurnal elektronik	Penggunaan jurnal elektronik
Motivasi menggunakan jurnal elektronik	
Masalah yang dihadapi	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi Perilaku Informasi

Eksplorasi perilaku informasi merupakan tema pertama yang menceritakan tentang pengalaman mahasiswa dalam menggunakan jurnal elektronik terutama saat mahasiswa mengidentifikasi jenis informasi yang dibutuhkan dan tujuan mereka untuk mendapatkan informasi. Tema ini sendiri memiliki sub tema, yaitu

Peranan informasi

Peranan informasi merupakan sub tema pertama dari tema eksplorasi informasi. Peranan informasi menggambarkan fungsi informasi bagi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan mereka. Mahasiswa membutuhkan informasi yang berbeda-beda dan beragam sesuai dengan aktifitas yang dilakukan didalam maupun diluar kampus. Sebagian besar informan menyampaikan bahwa informasi ilmiah merupakan jenis informasi yang paling utama, ebagaimana disampaikan kutipan dibawah:

“Informasi memang sangat penting, apalagi untuk menunjang kegiatan perkuliahan. Salah satunya terkait referensi apa saja yang harus kita cari, biar bisa belajar dan mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik. Sedangkan biologi harus banyak baca dan harus punya banyak referensi” (MF)

Beragam keinginan informan dalam memenuhi kebutuhan informasi apalagi yang berkaitan dalam dunia perkuliahan. Maka bagi mahasiswa informasi memang harus selalu update selain juga digunakan sebagai pengingat untuk menyelesaikan tugas perkuliahan. Seperti yang dikatakan seorang informan:

“Bagi saya sendiri informasi sangat penting, misalnya informasi mengenai tugas bisa jadi pengingat untuk kita, kalau kita punya tanggung jawab yang belum diselesaikan misalnya tanggung jawab belum menyelesaikan tugas kuliah. Apalagi pada zaman sekarang akan terus membutuhkan informasi, karena kalau tidak selalu update pasti langsung tertinggal dengan teman yang lain mbak. Jadi memang membutuhkan banget informasi – informasi mengenai kegiatan perkuliahan” (AF)

Informasi yang dibutuhkan

Informasi yang dibutuhkan merupakan sub tema kedua yang menceritakan tentang kebutuhan informasi mahasiswa yang kemudian memotivasi mereka menggunakan jurnal elektronik. Tema ini sekaligus mengkonfirmasi bahwa kebutuhan informasi muncul disebabkan kesadaran mahasiswa bahwa ada hal-hal yang mereka belum ketahui dan mereka harus mencari kejelasan tentang hal tersebut. Tema ini juga mengkonfirmasi penjelasan Wilson (2000), bahwa kebutuhan informasi muncul karena adanya kesenjangan pengetahuan dalam diri seseorang dengan kebutuhan informasi yang diperlukan. Kebutuhan informasi perkuliahan mahasiswa terkait dengan

mata kuliah yang mereka ikuti dan hasil dari penelitian terdahulu. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang informan:

“Kalau yang paling dekat kemarin mata kuliah metodologi penelitian, nah output nya disuruh bikin proposal. Adanya tugas tersebut membutuhkan banyak referensi dari penelitian-penelitian terdahulu” (NA)

Selain membutuhkan informasi mengenai mata kuliah metodologi penelitian, ada juga membutuhkan informasi mengenai laporan praktikum, misalnya di Jurusan Biologi identik dengan laporan-laporan praktikum:

“Karena Biologi merupakan anak Sains, maka Kebutuhan informasi biasanya tentang laporanpraktikum, makalah-makalah, laporan praktikum itu yang paling sering,” (YK)

Terkait dengan format informasi, salah seorang informan menyampaikan tidak tergantung kepada satu format tertentu. Mereka fleksibel dengan bentuk informasi yang tersedia apakah dalam bentuk tercetak atau bentuk digital. Seperti disampaikan dalam kutipan berikut:

“Untuk informasi yang saya sukai ini relatif ya, kadang saya suka informasi yang berbentuk digitalterkadang juga saya suka informasi tercetak, tergantung sesuai kebutuhan. Jika saya sedang dirumah atau di kos lebih baik menggunakan tercetak, membaca buku tidak lelah di mata. Tapi sedang bepergian atau di luar lebih baik menggunakan digital Google Scholar karena lebih efisien dan praktis.” (AN)

Pencarian Informasi

Pencarian informasi merupakan sub-tema yang di dalamnya menjelaskan proses pengalaman informan mencari sebuah informasi yang diinginkan melalui jurnal elektronik. Proses pencarian informasi ini didasari oleh permasalahan dalam tugas-tugas perkuliahan yang kemudian memicu mereka untuk memahami tentang tugas yang diperoleh dan menentukan cara untuk mencari jawaban dari permasalahan yang diketahui. Hal tersebut disampaikan oleh seorang informan,

“Biasanya bertanya ke teman tentang tugas berkaitan dengan perkuliahan tersebut, lalu mengidentifikasi kebutuhan saya dan mencari melalui internet informasi umum sebagai pengantar.” (MF)

Pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa Biologi UIN tidak hanya secara aktif dengan melakukan diskusi (*brainstorming*) akan tetapi mereka juga melakukan pencarian informasi secara pasif. Pencarian informasi secara pasif yang kemudian menghantarkan mahasiswa mengidentifikasi kebutuhan informasi dan sampai ke pencarian informasi ini senada dengan yang disampaikan oleh Oktaviani, Yusup, & Khadijah (2018) bahwa mahasiswa juga kerap mendapatkan ide untuk pencarian informasi melalui diskusi dengan kolega yang berujung kepada pencarian informasi melalui *search tools*.

Dua orang informan mengaku menemukan informasi sesuai dengan yang mereka butuhkan ketika berada di perpustakaan saat menggunakan koleksi perpustakaan ataupun ketika menggunakan layanan lain. seperti disampaikan informan dibawah ini,

“saya juga pernah menemukan informasi secara tidak sengaja pada saat pencarian informasi di Google niatnya mau cari informasi tentang HIV/AIDS ternyata pada saat proses pencarian malah memunculkan informasi yang lebih spesifik dari kata kunci saya lakukan yang memang pada saat itu saya butuhkan” (YK)

Dari jawaban wawancara para informan diatas penulis dapat melihat bahwa pencarian pasif pada perilaku pencarian informasi rata-rata informan menjawab pernah menemukan informasi secara tidak sengaja pada saat proses pencarian, informasi yang ditemukan secara tidak sengaja merupakan informasi yang tepat dan sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan. Pencarian

informasi tidak hanya dilakukan secara aktif dan pasif namun juga pencarian secara berlanjut (*Ongoing Search*). Pencarian berlanjut dilakukan secara terus menerus ketika kebutuhannya belum terpenuhi dan pencarian aktif menjadi kerangka dasar gagasan, keyakinan, nilai, dan sejenisnya dalam menemukan informasi serta memperbarui atau memperluas kerangka kerja seseorang.

“Saya memilih dan membaca informasi buku juga melalui daftar isi supaya saya menemukan informasi sesuai dengan keinginan jika telah sesuai buku juga baru akan download.” (YK)

“Biasanya sebelum saya mencari kebutuhan informasi atau membutuhkan informasi penguat yaitu dengan cara berdiskusi dengan teman terdekat saya atau orang-orang yang disekitar saya. Lalu untuk menguatkan informasi yang saya dapat saya akan mencari informasi di sumber-sumber yang sudah terverifikasi kevalidan dalam hal data nya. Seperti itu mbak Setelah menemukan informasi yang sesuai saya butuhkan. Langkah pertama yang pasti saya download.” (AN)

Sumber Informasi

Sumber Informasi merupakan tema kedua yang diperoleh setelah melakukan analisis data. Tema ini menjelaskan tentang pengetahuan informan dalam menggunakan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan alasan dalam menggunakan sumber informasi tersebut. Sumber informasi yang digunakan sebagian besar informan serta saluran informasi yang digunakan untuk menemukan informasi yang didapatkannya. Mahasiswa mulai melakukan penelusuran informasi dengan memanfaatkan berbagai sumber. Penelusuran informasi pada tahap ini dilakukan oleh mahasiswa secara lebih terstruktur dan menggunakan beragam strategi pencarian, tergantung pada jenis dan formasi yang mereka butuhkan. Penelusuran informasi pada umumnya dilakukan oleh mahasiswa melalui jaringan internet, khususnya saat menggunakan *search engine*.

“Kalau saya anak sains ya, jadi sering berkuat dengan laporan praktikum, jadi sumber informasi yang paling penting saya butuhkan yaitu jurnal mbak, lah jurnalnya ini search nya by googling, tapi jurnalnya itu masih saya pilih-pilih,” (AF)

Penelusuran informasi dengan memanfaatkan *search engine* menjadi cara yang sering digunakan mahasiswa untuk mencari informasi karena dianggap mudah dan cepat khususnya jika pengetahuan mengenai informasi yang dibutuhkan masih minim. Kebanyakan mahasiswa menggunakan sumber informasi Google Scholar untuk mencari informasi karena melalui Google Scholar mereka mengaku mendapatkan artikel yang relevan dan memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Seperti yang dikatakan oleh seorang informan:

“Karena ketika saya mencari informasi tertentu, Google Scholar ini akan menyajikan atau menampilkan dokumen-dokumen yang relevan dengan informasi yang saya butuhkan, Sehingga ini mempermudah saya untuk memperoleh informasi yang sesuai, selain itu dokumen-dokumen tersebut juga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Karena dia berasal dari sumber-sumber yang dipercaya.”(AN)

Memanfaatkan sumber informasi dengan baik, maka juga akan mendapatkan informasi yang diinginkan. Kemudian ada juga menggunakan Google Scholar untuk menemukan informasi untuk mensitasi jurnal, karena akses di Google Scholar lebih mudah. Seperti yang dikatakan oleh seorang informan:

“Karena kalau mencari disitu, dengan memasukkan kata kunci maka akan keluar banyak pilihan jurnalnya. Tidak ada artikel-artikel dari website biasa, jadi tidak susah dalam memilih sumber yang jelas, dan ketika akan menyitasi juga akan lebih mudah mbak” (ZA)

Menentukan sumber informasi tergantung dengan kemudahan akses menurut setiap mahasiswa, karena akan berbeda-beda dan menemukan informasi sesuai dengan kebiasaan yang mereka lakukan. Kemudian, selain menggunakan Google Scholar, ada juga mengakses sumber

informasi dengan memanfaatkan Science Direct, menurut salah satu informan menggunakan *Science Direct* untuk mengakses jurnal internasional. Seperti yang dikatakan oleh seorang informan:

“Misalnya jurnal yang dibutuhkan yaitu internasional, bisa saya memilih jurnal dari ScienceDirect atau jurnal lain yang sudah terverifikasi. Kalau jurnal Indonesia bisa dari Google Scholar.” (AF)

Selain menelusuri informasi di jaringan internet, mahasiswa juga menelusuri informasi yang mereka butuhkan melalui koleksi Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dengan memanfaatkan katalog online (OPAC). Dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan UIN Walisongo Semarang, mahasiswa memiliki kecenderungan untuk menelusuri informasi dalam format digital dibandingkan informasi berformat tercetak.

Sumber informasi digital menjadi pilihan yang paling populer bagi mahasiswa karena selain mudah digunakan, mahasiswa hanya melihat satu *search engine* sebagai pilihan utama. Maka *search engine* inilah yang mengantarkan mahasiswa kepada sumber-sumber informasi dalam format digital

Penggunaan Jurnal Elektronik

Penggunaan jurnal elektronik merupakan tema yang ketiga. Tema ini menjelaskan mengenai pengalaman mahasiswa dalam melakukan pemanfaatan jurnal elektronik oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi. Terdapat beberapa kriteria jurnal elektronik yang diinginkan oleh mahasiswa. Kriteria jurnal elektronik berdasarkan pengalaman dari beberapa mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang memiliki kriteria yang berindeks jurnal memiliki Sinta 1 sampai Sinta 3. Seperti yang dikatakan oleh seorang informan:

“Untuk yang mengetahui bagaimana jurnal tersebut terverifikasi itu biasanya kan ada jurnal yang terindeks scopus, atau berindeks sinta 1,2,3 kita bisa mengecek langsung ke laman yang resmi.” (NA)

Kebutuhan kriteria dari mahasiswa dalam penggunaan jurnal elektronik yang beragam. Ada juga kriteria jurnal yang memiliki informasi valid dan bisa dipertanggungjawabkan keasliannya. Karena kriteria tersebut sangat perlu ditekankan di masa sekarang, banyak para penulis yang terkadang artikel yang disebarluaskan tidak bisa dipertanggungjawabkan keasliannya. Selain itu kriteria jurnal memiliki penulis yang jelas, agar terhindar dari artikel yang tidak jelas keasliannya. Seperti yang dikatakan oleh seorang informan:

“Kalau menurut saya jurnal terverifikasi itu yang bisa dipertanggungjawabkan keaslian data nya. Dan juga bisa menjadi sumber informasi yang valid.”

“Tentu saja berhubungan dengan kegiatan perkuliahan saya mbak, jurnal nya pun sudah terverifikasidan data-data nya lebih konkret, selain itu bertaraf internasional,

“Penulis maupun tanggal yang diterbitkan jelas dibandingkan kalau kita googling, itu kan tidak jelassumbernya, dan kadang pun penelitiannya tidak dijelaskan secara rinci” (AF)

Maka dari itu, pengalaman mahasiswa dalam mencari kriteria jurnal elektronik sangat beragam. Adanya perkembangan teknologi yang pesat mengakibatkan munculnya beragam informasi mengenai kriteria yang cocok dalam penggunaan jurnal elektronik. Dalam hal ini beberapa kriteria-kriteria jurnal memiliki posisi yang penting karena menjadi kebutuhan utama di setiap dunia perkuliahan. Sedangkan untuk motivasi penggunaan jurnal elektronik terdapat beberapa hal yang menimbulkan motivasi padadiri mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Biologi

dalam mengakses jurnal elektronik. Beberapa mahasiswa lebih menyukai menggunakan platform Google Scholar dibandingkan Jurnal UIN Walisongo Semarang karena akses di Google Scholar lebih mudah. Seperti yang dikatakan oleh seorang informan:

“Karena kalau mencari disitu, dengan memasukkan kata kunci maka akan keluar banyak pilihan jurnalnya. Tidak ada artikel-artikel dari website biasa, jadi tidak susah dalam memilih sumber yang jelas, dan ketika akan menytisasi juga akan lebih mudah mbak” (ZA)

“Karena ketika saya mencari informasi tertentu. Google Scholar ini akan menyajikan atau menampilkan dokumen-dokumen yang relevan dengan informasi yang saya butuhkan.” (AN)

Menentukan sumber informasi tergantung dengan kemudahan akses menurut setiap mahasiswa, karenaakan berbeda-beda dan menemukan informasi sesuai dengan kebiasaan yang mereka lakukan. Sedangkan untuk mengakses jurnal elektronik UIN Walisongo Semarang kurangnya update artikel dari jurnal UIN Walisongo Semarang. Seperti yang dikatakan oleh beberapa informan:

“Saat ini Jurnal UIN Walisongo informasi mengenai ilmu biologi belum cukup memadai sehingga saya perlu mencari informasi tentang biologi itu di Google Scholar. Akan tetapi kalau mencari informasi seputar pendidikan dan keagamaan di e-jurnal UIN untuk saat ini saya kira sudah cukup memadai.”

“Kalau jurnal di UIN Walisongo informasi nya belum lengkap mbak. Jadi jarang banget kalau memanfaatkan jurnal milik UIN.”

“Mungkin karena informasi yang saya butuhkan belum terupdate di jurnal nya UIN Walisongo. Untuk jurusan saya pendidikan biologi di jurnal UIN Walisongo artikel nya belum lengkap. Jadi lebih sering menggunakan Google” (ADR)

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi UIN Walisongo lebih menyukai menggunakan Google Scholar dalam mencari jurnal elektronik. Dalam menemukan informasi terdapat permasalahan yang dialami oleh mahasiswa. Namun menggantungkan kepada Google Scholar belum menjamin keberteremuan informasi yang dibutuhkan, ini pula yang ditemukan oleh Bhat, Ganaie, & Khazer (2015). Terkadang mahasiswa belum mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhannya, maka hal yang akan dilakukan oleh mahasiswa sebagai pembaca yaitu menemukan dan memahami informasi sesuai dengan kebutuhan tersebut, sebab tidak semua informasi mudah untuk ditemukan. Ada informasi yang membutuhkan waktu dan keahlian khusus untuk dapat menemukannya. Seperti pada yang dialami oleh informan mengenai kesulitan mereka dalam menemukan informasi, ternyata penyebab yang sering dialami yaitu keakuratan dalam menentukan *keyword* (Kata Kunci) dalam mencari informasi, sehingga topik dari kebutuhan informasi tersebut harus dibaca berulang-ulang, dipahami dengan seksama agar informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhannya. Permasalahan penentuan kata kunci ini oleh mahasiswa ini ditemukan juga oleh Thomas et al. (2017), ini sekaligus membuktikan bahwa permasalahan ini kerap dialami oleh mahasiswa dan menjadi masalah global.

Mahasiswa harus mempunyai wawasan yang luas, maka hendaknya untuk banyak membaca agar ia dapat kaya pengetahuan. Banyak hal yang bisa dipelajari dan didapatkan dalam mengatasi kesulitan, seperti halnya ketika ingin menemukan informasi yang diinginkan. Maka para informan dapat mendapatkan informasi terbaru dalam berbagai topik. Informan harus benar-benar menyeleksi dan memahami informasi dengan benar, agar tidak terjadi kesalahfahaman informasi. Ada juga mahasiswa yang mengalami kesulitan mengenai Bahasa. Terkadang informasi yang diberikan menggunakan Bahasa internasional yang sulit untuk dipahami para mahasiswa. Jadi

membutuhkan waktu untuk memahami informasi tersebut. Seperti yang dikatakan seorang informan:

“Untuk hambatannya mungkin lebih ke Bahasa yang digunakan. Mungkin karena kemampuan Bahasa Inggris saya yang belum terlalu baik. Jadi hal ini akan menyulitkan saya dalam memperoleh informasi pada jurnal yang berbahasa Inggris.” (NA)

Permasalahan bahasa yang dihadapi mahasiswa tingkat S1 seperti menjadi masalah yang juga kerap terjadi ketika berurusan dengan pencarian dan pemilihan seleksi (Heriyanto, 2020). Hal ini mengantarkan mahasiswa bahwa mahasiswa perlu memiliki kemampuan memahami dengan seksama hasil pencaariannya agar informasi yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan.

SIMPULAN

Perilaku pencarian informasi mahasiswa merupakan proses yang saling terkait antara satu dengan lain. Pilihan jurnal yang digunakan, strategi yang dilakukan serta informasi yang dipilih merupakan satu kesatuan proses yang saling terkait yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam mencari informasi secara keseluruhan. Kemudahan menjadi faktor utama, dan referensi dari pihak yang mereka percaya seperti dosen dan kolega menjadi faktor utama dalam memilih jurnal yang digunakan. Hal ini membuka peluang bagi pihak lain yang kompetendi bidang sumber informasi ilmiah seperti pustakawan untuk turut terlibat dalam proses perilaku pencarian informasi mahasiswa khususnya dalam mencari informasi ilmiah untuk kebutuhan tugas dan penelitian. Hasil penelitian ini, yang berfokus kepada satu bidang studi di satu universitas membuka peluang penelitian dengan subyek dan obyek yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang bervariasi dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhat, N. A., Ganaie, S. A., & Khazer, M. (2015). Information behavior of scholarly community with e-resources: A case study of Sher-e-Kashmir University of Agricultural Sciences and Technology of Kashmir. *Library Philosophy and Practice*, 2015(1).
- Braun, V., & Clarke, V. (2012). Thematic analysis. In *APA handbooks in psychology®. APA handbook of research methods in psychology, Vol. 2. Research designs: Quantitative, qualitative, neuropsychological, and biological* (pp. 57–71). Washinton DC: American Psychological Association.
- Heriyanto;, Prasetyawan, Y. Y., & Rohmiyati, Y. (2020). Information Literacy Experience of Undergraduate Students during Their Involvement in the University Creativity Program. *Journal of Educational Research*, 8(11), 5729–5734. <https://doi.org/DOI:10.13189/ujer.2020.082207>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Heriyanto, H. (2020). Preferensi penggunaan sumber informasi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(1), 35–48.
- Hughes, H., Hall, N., & Pozzi, M. (2017). Library experience and information literacy learning of first year international students: An australian case study. *Communications in Information Literacy*, 11(2), 302–323. <https://doi.org/10.15760/comminfolit.2017.11.2.4>
- Johnston, A. N., Barton, M. J., Williams-Pritchard, G. A., & Todorovic, M. (2018). Youtube for millennial nursing students; using internet technology to support student engagement with

bioscience. *Nurse Education in Practice*, 31(June), 151–155.
<https://doi.org/10.1016/j.nepr.2018.06.002>

Magnusson, E., & Marecek, J. (2015). *Doing interview-based qualitative research: A learner's guide*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781107449893>

Nurdiansyah, E., Dhita, A. N., & Pratita, D. (2019). Analisis pemanfaatan jurnal elektronik oleh mahasiswa menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 175–182. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.27515>

Oktaviani, F. D., Yusup, P. M., & Khadijah, U. L. S. (2018). Penggunaan layanan open library dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa Telkom University. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(2), 127. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i2.12856>

Popescul, D., & Georgescu, M. (2015). Generation Y student in social media: What do we know about them? *BRAIN: Broad Research in Artificial Intelligence and Neuroscience*, 6(3–4), 74–81.

Thomas, S., Tewell, E., & Willson, G. (2017). Where Students Start and What They Do When They Get Stuck: A Qualitative Inquiry into Academic Information-Seeking and Help-Seeking Practices. *Journal of Academic Librarianship*, 43(3), 224–231.
<https://doi.org/10.1016/j.acalib.2017.02.016>

Wilson, T. D. (2000). Human Information Behavior. *Informing Science*, 3, 49–55.
<https://doi.org/10.28945/576>